



Masalah-masalah Etika Terapan

dan Tantangannya bagi Zaman Kita

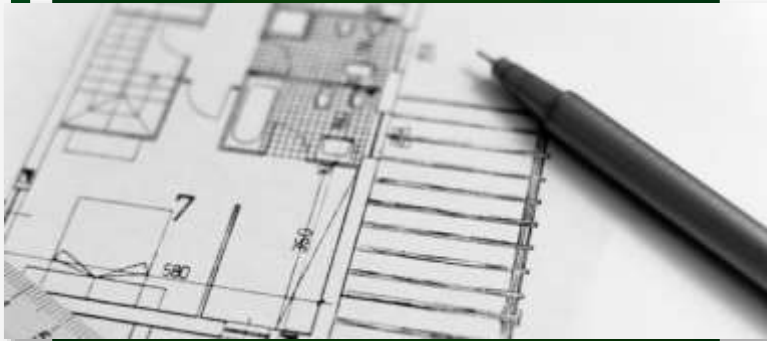
by: Cut Sarah, M.Psi., Psikolog

I. Etika Sedang

Naik Daun

Saat ini etika yang membahas masalah-masalah yang konkret dan aktual. Oleh karena itu disebut *applied ethics* (etika terapan). Ada 2 faktor yang berperan dalam memajukan etika terapan, yaitu:

1.



Perkembangan pesat di bidang ilmu dan teknologi menimbulkan banyak persoalan etis yang besar, khususnya dalam sector ilmu-ilmu biomedis.

2.



Tahun 1960-an tercipta semacam "iklim moral" ditandai dengan Gerakan hak di pelbagai bidang. Seperti perjuangan *civil right* di AS; hak wanita; revolusi mahasiswa, dll.

I. Etika Sedang Naik Daun



Perlu diingat hasil etika terapan tidak bisa diandalkan, kecuali teori etika yang ada di belakangnya berbobot dan bermutu.

Sejak Plato dan Aristoteles sudah ditekankan etika merupakan filsafat praktis, artinya filsafat yang ingin memberikan penyuluhan kepada tingkah laku manusia dengan memperlihatkan apa yang harus kita lakukan. Dilanjutkan oleh Thomas Aquinas yang menerapkan dalam bidang teologi moral, kemudian Jeremy Bentham dengan utilitarianismenya, Immanuel Kant yang sangat mementingkan rigoritas dan sampai saat ini etika dimasukkan dalam kurikulum perguruan tinggi.

Garapan

Etika Terapan

Cabang Etika Terapan

Masalah

Etika tentang perang dan damai

Etika lingkungan hidup

Etika Kedokteran

Etika Bisnis

Profesi

Q: Etika terapan berbicara tentang apa?

A: Banyak topik yang dibahas bisa dibedakan dalam dua wilayah besar sbb:

Menyoroti Suatu Masalah



Contoh: penggunaan tenaga nuklir sebagai pembangkit listrik, pembuatan, pemilikan dan penggunaan senjata nuklir, pencemaran lingkungan hidup, diskriminasi dalam segala bentuknya (ras, agama, jenis kelamin, dan lain-lain).

Menyoroti Suatu Profesi



Contoh: etika kedokteran, etika psikologi, etika politik, etika bisnis, dan sebagainya.

Garapan Etika Terapan

Ada pembagian lain yaitu **etika individual & etika sosial**. Namun tidak ada satu masalah pun yang bisa dilepaskan dari konteks sosialnya, sehingga pembagian ini menjadi tidak relevan.



MAKROETIKA

Membahas masalah-masalah moral pada skala besar, artinya, masalah-masalah ini menyangkut suatu bangsa seluruhnya atau bahkan seluruh umat manusia.

Contoh: ekonomi & keadilan, lingkungan hidup dan alokasi sarana pelayanan Kesehatan.

MESOETIKA
(Etika terapan ketiga;
meso= madya
Menyoroti masalah-
masalah etis yang
berkaitan dengan
suatu kelompok atau
profesi.



MIKROETIKA

Membicarakan pertanyaan-pertanyaan etis di mana individu terlibat.

Contoh: kewajiban dokter terhadap pasiennya atau kewajiban pengacara pada kliennya.

Pendekatan Multidisipliner



Pendekatan Multidisipliner (berbeda dari interdisipliner) adalah usaha pembahasan tentang tema yang sama oleh pelbagai

Ciri khas etika ilmu, sehingga semua ilmu itu memberikan sumbangannya yang satu di samping yang lain. terapan adalah kerja sama erat antara etika dan ilmu-ilmu lain.

Peranan ahli etika di sini mau tidak mau sangat terbatas, lebih terbatas daripada banyak ahli yang lain. Memang di bidang etika tidak ada yang “awam” begitu saja. Peranan etika yang terbatas di tengah ilmu-ilmu lain mempunyai dua efek: 1) etika sering dipraktekkan tanpa mengikutsertakan etikawan professional dan 2) etika semakin terlepas dari konteks akadmeis yang eksklusif dan memasuki suatu kawasan yang lebih luas.

IV. Pentingnya Kasuistik

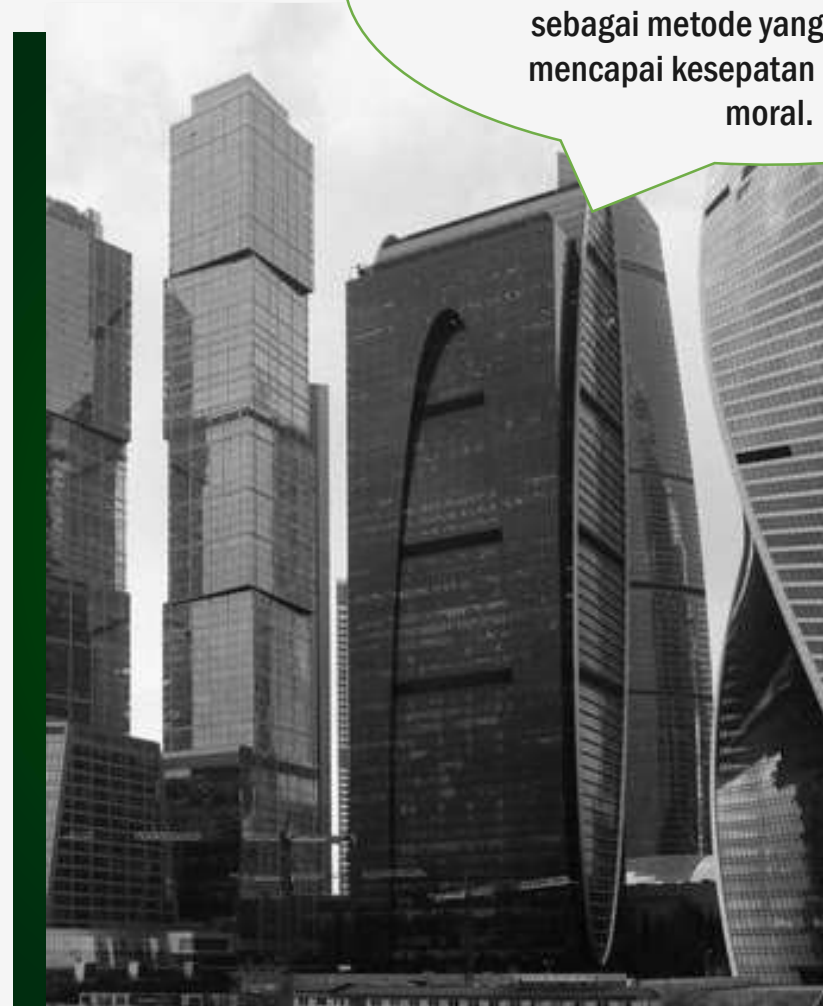
Aristoteles mengemukakan peranan sentral yang diberikannya kepada keutamaan *phronesis*, kebijaksanaan praktis (Inggris: *prudence*) yang menunjukkan apa yang harus dilakukan kini dan di sini.

Puncak kejayaan kasuistik pertengahan abad ke-16 hingga pertengahan abad ke-17. Pada waktu itu diterbitkan banyak buku teologi moral yang didasarkan metode kasuistik. Namun berakhir oleh kritik keras *Blaise Pascal* yang menurutnya menyalahgunakan kasuistik untuk mempermudah tingkah laku permisif bagi bangsawan-bangsawan kaya.

Dalam etika terapan sekarang ini kasuistik kembali populer, terutama dalam etika biomedis. Setiap dokter dalam menangani pasiennya selalu menggunakan metode kasus (melihat *case history* untuk melakukan anamnesis). Bidang lain yaitu hukum di mana situasi khusus si klien memerankan peranan penting; juga sudah lama menggunakan kasuistik. Yang masih agak baru adalah etika bisnis.

Q: Mengapa kasuistik bisa menjadi cara yang begitu populer untuk menangani masalah moral?

A: Karena ternyata kasuistik diakui sebagai metode yang efisien untuk mencapai kesepatan dalam bidang moral.



V. Kode Etik Profesi

Kode Etik mengatur tingkah laku moral suatu kelompok khusus dalam masyarakat melalui ketentuan-ketentuan tertulis yang diharapkan akan dipegang teguh oleh seluruh kelompok itu. Contoh tertua adalah "Sumpah Hippokrates"

Profesi adalah suatu *moral community* (masyarakat moral) yang memiliki cita-cita dan nilai-nilai bersama. Mereka disatukan oleh latar belakang pendidikan yang sama dan memiliki keahlian yang tertutup bagi orang lain. Hal ini bisa berbahaya jika profesi menjadi eksklusif dan menutup diri. Bagi klien ini akan menimbulkan kecurigaan jangan-jangan ia dipermainkan. **KODE ETIK** hadir untuk mengimbangi segi negatif profesi tersebut.



Kode etik merupakan produk etika terapan yang sewaktu-waktu harus dinilai Kembali dan, jika perlu direvisi atau disesuaikan. Kode etik membuktikan kegunaannya dalam memberi arah moral yang betul kepada profesi dan menjamin kepercayaan masyarakat. Supaya dapat berfungsi semestinya, salah satu syarat mutlak adalah bahwa kode etik dibuat oleh profesi itu sendiri. Agar berhasil pelaksanaannya harus diawasi terus-menerus biasanya oleh "dewan kehormatan".

VI. Etika di Depan Ilmu & Teknologi



1. Ambivalensi Kemajuan
Ilmiah



2. Masalah Bebas Nilai



3. Teknologi yang Tak
Terkendali?



4. Tanda-tanda yang
Menimbulkan Harapan



Ambivalensi Kemajuan Ilmiah

Ambivalen artinya selain akibat positif, kemajuan ilmu dan teknologi juga membawa akibat negatif. Di samping kemajuan luar biasa, ditimbulkan juga problem dan banyak kesulitan baru. Contoh paling nyata adalah peristiwa bom atom di Hiroshima dan Nagasaki tahun 1945. Dengan adanya bom nuklir tersebut

Masalah Bebas Nilai

Ilmu dan moral memiliki titik temu di antaranya. Ilmu tidak bebas nilai. Ilmu dan terutama teknologi- sebagai penerapan ilmu teoritis- tercantum juga dalam suatu konteks lebih luas. Dan terutama karena alasan itulah ia berjumpa dengan nilai-nilai moral. Ingat kasus bom atom. Jika ilmuwan membatasi diri pada pertanyaan "bagaimana?", mungkin ia hanya mencari kebenaran murni. Tapi secara konkret pertanyaan ini





Teknologi yang Tak Terkendali?

Martin Heidegger (1889–1976), filsuf Jerman berpendapat ekstrem bahwa Teknik yang diciptakan manusia untuk menguasai dunia, sekarang mulai menguasai manusia sendiri.

Memang benar, memperhatikan segi-segi etis tidak menjadi tugas ilmu pengetahuan sendiri, melainkan tugas manusia di balik

4

Tanda-tanda yang Menimbulkan Harapan

- ✓ Munculnya komisi-komisi etika yang bertindak sebagai semacam "hati nurani".
- ✓ Keikutsertaan etika dalam penelitian genetika tentang gen-gen manusia.



VII . METODE ETIKA TERAPAN

Etika terapan merupakan pendekatan ilmiah yang tidak seragam, tidak ada metode siap pakai yang bisa dimanfaatkan begitu saja oleh orang yang berkecimpung dalam bidang ini. Ada empat unsur yang dengan salah satu cara selalu berperan dalam etika terapan, berapa pun besarnya variasi yang dapat ditemui di sini. Berikut akan dibahas satu per satu/

UNSUR-UNSUR
METODE ETIKA TERAPAN

1

*Dari Sikap Awal
menuju Refleksi*

2

Informasi

3

*Norma-norma
Moral*

4

Logika



Dari Sikap Awal menuju Refleksi

- Kita tidak pernah bertolak dari titik nol, selalu ada sikap awal.
- Sikap awal ini bisa pro atau kontra atau juga netral.
- Sikap ini mulanya belum direfleksikan, mengapa demikian.
- Sikap awal terbentuk karena bermacam faktor yang memainkan peranan dalam hidup seseorang: pendidikan, kebudayaan, agama, pengalaman pribadi, media massa, watak, dll.



Informasi

- Setelah pemikiran etis tergugah, “mengapa demikian (sikap awal)”, unsur kedua yang dibutuhkan adalah informasi.
- Melalui informasi kita dapat mengetahui bagaimana keadaan objektif itu.
- Informasi yang dibutuhkan dalam masalah ini hanya bisa diberikan oleh ahli-ahli di bidang itu yang berwawasan luas.



Norma Norma Moral

- Unsur berikut adalah merujuk pada norma-norma moral yang relevan untuk topik atau bidang yang bersangkutan.
- Empat prinsip normatif dari norma moral yaitu: berbuat baik, tidak merugikan, menghormati otonomi manusia, dan keadilan.
- Dalam penelitian etika terapan sering kali norma itu harus tampak dulu atau membuktikan diri sebagai norma (prinsip generalisasi norma).



Logika

- Uraian yang diberikan dalam etika terapan harus bersifat logis juga.
- Kesimpulan harus tahan uji dan diperiksa secara kritis menurut aturan-aturan logika.
- Pentingnya definisi yang tepat tentang konsep yang dibicarakan dalam etika terapan.

VII. Metode Etika Terapan



Ingat: Etika terapan hanya bisa mengambil keputusan moralnya untuk saat sekarang ini, dengan risiko bahwa keputusannya bersifat sementara saja.

Dengan demikian etika terapan dapat membantu untuk mengangkat pertimbangan dan keputusan moral kita dari suatu taraf subyektif serta emosional ke suatu taraf obyektif dan rasional.



Cut Sarah

M.Psi., Psikolog



Medan, Indonesia



Cut.sarah20@gmail.com



(+62) 822 730 40508